

Pendampingan dan Pelatihan Penggunaan Software Administrasi dan Pengelolaan Website dalam Mewujudkan Tata Kelola Desa Berbasis Digital di Desa Wonorejo Kabupaten Demak

Latifah Nur Ahyani¹, Jayanti Putri Purwaningrum², dan Riawan Yudi Purwoko³

¹Psikologi, Universitas Muria Kudus, Kudus

²Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Kudus

³Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

Alamat Korespondensi : Jl. Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus – 59327

Telp/Fax Institusi/Afiliasi +62291-438229

E-mail: ¹⁾latifah.nur@umk.ac.id, ²⁾jayanti.putri@umk.ac.id, ³⁾riawanyudi@umpwr.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di sektor pemerintahan desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efisien, transparan, dan partisipatif. Desa Wonorejo, Kabupaten Demak, menjadi salah satu contoh desa yang masih menghadapi tantangan dalam digitalisasi administrasi dan pengelolaan website desa. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Muria Kudus bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perangkat desa dalam menggunakan sistem administrasi digital dan mengelola website desa secara optimal. Metode kegiatan meliputi analisis situasi, sosialisasi dan edukasi ICT, pelatihan teknis, pendampingan pascapelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan perangkat desa mengoperasikan perangkat lunak administrasi dan mengelola website sebagai media pelayanan dan komunikasi. Meski demikian, dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk optimalisasi konten dan keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan menjadi model digitalisasi desa yang dapat direplikasi oleh desa-desa lain di wilayah sekitar.

Kata Kunci: administrasi digital, digitalisasi desa, website desa

ABSTRACT

Digital transformation in village governance is a strategic effort to improve the quality of public services that are efficient, transparent, and participatory. Wonorejo Village in Demak Regency exemplifies the challenges faced in the digitization of administrative systems and village website management. A community service program conducted by a team from Universitas Muria Kudus aimed to provide training and mentoring to village officials in adopting digital administrative tools and optimizing village website usage. The program involved situational analysis, ICT education and outreach, technical training, post-training mentoring, and evaluation. The results indicate a significant improvement in the capacity of village officials to operate digital administrative software and manage the website as a platform for public service and communication. However, continued mentoring is needed to optimize content and ensure program sustainability. This initiative is expected to serve as a replicable model for village digitalization in other regions.

Keywods: digital administration, village digitalization, village website

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berperan sebagai penyebab utama dalam proses transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam sektor pemerintahan desa. Dalam konteks pemerintahan desa, penerapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan pelayanan publik yang semakin kompleks, yang menuntut kecepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Dalam upaya ini, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik melalui berbagai program, seperti digitalisasi desa dan pengembangan sistem informasi desa. Dengan ini, diharapkan aparat desa dapat mengadopsi teknologi digital secara lebih optimal (Fakhrurrazi et al., 2022; Rasyid & Rahmawati, 2023).

Transformasi digital di desa bertujuan untuk mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, efisien, dan dapat diakses oleh seluruh warga desa. Salah satu implementasi nyata dari transformasi ini adalah penerapan sistem administrasi digital dan pengelolaan website desa, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, transparansi, dan pemberdayaan masyarakat. Kini, website desa bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform pelayanan publik yang terintegrasi. Contohnya, warga dapat melakukan pengajuan surat secara daring, mengelola data kependudukan, serta mempromosikan potensi desa secara lebih efisien (Khaira et al., 2024; Pamungkas et al., 2020). Selain itu, keberadaan website desa mendukung transparansi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses administratif. Meski demikian, implementasi teknologi ini di lapangan masih jauh dari optimal. Banyak desa, termasuk Desa Wonorejo di Kabupaten Demak, masih menjalankan sistem administrasi secara manual. Hal ini berisiko tinggi pada kehilangan data, lambatnya pelayanan, serta kesulitan dalam menyebarkan informasi secara tepat dan akurat (Rozi et al., 2017).

Keberhasilan sistem informasi digital tidak tergantung hanya pada kehebatan teknologi yang diterapkan, melainkan juga pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya (Rusli et al., 2024). Tanpa keterampilan yang memadai dalam literasi digital dan pengelolaan sistem, potensi teknologi tidak akan memberikan dampak maksimal bagi tata kelola pemerintahan desa. Berbagai kendala seperti rendahnya literasi digital di kalangan perangkat desa, kurangnya pelatihan teknis, dan minimnya pendampingan dalam pengelolaan sistem informasi masih menjadi hambatan utama di banyak wilayah (Rohmantika et al., 2022; Wijaya et al., 2022). Bahkan, fitur-fitur penting pada website desa, seperti layanan mandiri, berita desa, dan dokumentasi regulasi, sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan teknis (Khaira et al., 2024).

Kondisi Desa Wonorejo mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Universitas Muria Kudus merasa terpanggil untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Mereka melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan utama. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi desa masih dilakukan secara manual, dan website desa belum diperbarui serta kurang menarik.

Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh perangkat Desa Wonorejo, tim pengabdian merancang sebuah pelatihan dan pendampingan sebagai solusi, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Solusi yang ditawarkan mencakup pendampingan dalam penggunaan perangkat lunak administrasi dan pengelolaan website desa. Program ini meliputi pelatihan tentang cara menggunakan software administrasi desa yang dapat mendukung pencatatan dan pengelolaan data secara lebih efisien, serta pengelolaan website desa dari segi teknis, konten, hingga desain.

Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam menerapkan sistem administrasi secara digital dan mengelola website sebagai sarana pelayanan publik yang modern, transparan, dan partisipatif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah perangkat Desa Wonorejo yang terlibat langsung dalam tata kelola desa. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan akan ada kenaikan kapasitas aparatur desa dalam menjalankan sistem administrasi secara digital serta dalam mengelola website desa yang informatif dan menarik. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi Desa Wonorejo, tetapi juga dapat menjadi model atau contoh bagi desa-desa lain di sekitar Kabupaten Demak dalam upaya menuju digitalisasi pemerintahan desa yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dihadiri hampir seluruh perangkat Desa Wonorejo, yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Pelaksanaan acara berlangsung pada tanggal 29 April 2025, bertepatan dengan bulan ketiga dari rangkaian program pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Balai Desa Wonorejo, dengan sasaran utama yaitu seluruh perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan website desa. Untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai secara optimal, pelatihan dan pendampingan dirancang melalui lima tahapan pelaksanaan yang akan dijelaskan berikut ini.

1) Analisis situasi

Sebagai langkah awal, tim pengabdian melakukan wawancara langsung dengan mitra, yaitu perangkat Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Wawancara ini

dilakukan secara partisipatif untuk membangun komunikasi yang terbuka antara tim pelaksana dan pihak desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali lebih dalam permasalahan yang tengah dihadapi oleh perangkat desa. Melalui wawancara tersebut, tim pengabdian mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, termasuk berbagai hambatan yang ada. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas perangkat desa, yang nantinya akan menjadi dasar dalam merancang solusi yang tepat dan aplikatif. Hasil dari wawancara ini menjadi fondasi penting dalam penyusunan materi pelatihan, strategi pendampingan, serta pemetaan output yang ingin dicapai dalam program pengabdian. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan yang disusun tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan sesuai dengan konteks kebutuhan mitra di lapangan.

2) Sosialisasi program dan Edukasi pentingnya ICT dalam administrasi desa

Setelah menyelesaikan tahap analisis, tim melanjutkan dengan melakukan sosialisasi langsung kepada perangkat desa. Sosialisasi ini berfokus pada pentingnya transformasi administrasi desa menuju sistem yang berbasis teknologi informasi. Diharapkan, para perangkat desa dapat memahami urgensi modernisasi sistem administrasi sebagai langkah untuk meningkatkan layanan publik. Selanjutnya, tim pengabdian juga memberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam administrasi pemerintahan desa. Edukasi ini bertujuan menanamkan pemahaman dasar kepada perangkat desa mengenai konsep, manfaat, dan potensi penggunaan ICT dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja administrasi.

3) Pelatihan

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian adalah pelaksanaan pelatihan intensif bagi perangkat Desa Wonorejo. Pelatihan ini diadakan sebagai upaya untuk memberikan solusi kepada mitra, dengan fokus pada administrasi desa berbasis digital serta pengelolaan website desa. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat membuka wawasan seluruh perangkat desa mengenai pentingnya administrasi berbasis digital dan pemanfaatan website desa sebagai sarana untuk menarik minat masyarakat.

4) Pendampingan

Setelah pelaksanaan pelatihan, langkah berikutnya adalah kegiatan pendampingan yang ditujukan khusus kepada perangkat Desa Wonorejo. Kegiatan ini menjadi lanjutan dari pelatihan sebelumnya, dengan tujuan memastikan bahwa perangkat desa dapat mengimplementasikan materi yang telah mereka pelajari secara mandiri dan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan secara intensif dan responsif, menyesuaikan dengan kebutuhan mitra, terutama saat menghadapi tantangan dalam pengoperasian website desa.

5) Evaluasi

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian melanjutkan ke tahap evaluasi, yang merupakan langkah penting dalam memantau kemampuan perangkat Desa Wonorejo dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas kegiatan dan sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau penguatan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta uji praktik dengan simulasi pengelolaan konten website.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan oleh tim pengabdian dan masyarakat sasaran. Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan mitra untuk memahami permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat dicari solusi yang tepat. Dari hasil wawancara, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain pengelolaan administrasi desa yang masih dilakukan secara manual serta website desa yang belum diperbarui dan kurang menarik dari segi tampilan dan konten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pendampingan dalam penggunaan software administrasi berbasis digital serta pelatihan pengelolaan website desa. Berikut adalah rincian tahap-tahap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan.

1) Memberikan Pelatihan Administrasi Desa Berbasis Digital

Setelah selesai dengan kegiatan wawancara dan diskusi, langkah berikutnya adalah pelatihan administrasi desa berbasis digital yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sebelumnya, sistem administrasi desa dikelola secara manual, dan ada tantangan besar terkait tingkat literasi digital yang rendah di kalangan perangkat desa. Hal ini tentunya mempengaruhi efektivitas pelayanan publik yang seharusnya lebih efisien dan berbasis teknologi.

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian memberikan bimbingan teknis mengenai penggunaan perangkat lunak administrasi digital. Materi yang diajarkan mencakup penginputan data penduduk, pengarsipan dokumen, hingga pengelolaan surat-menyurat secara digital yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Para perangkat desa menyambut baik pelatihan ini dengan semangat, karena mereka merasa sangat terbantu dalam memahami sistem yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga menghargai pendekatan pelatihan yang praktis dan mudah dipahami.



Foto 1. Pelatihan pengelolaan website desa

Melalui pendekatan Litecay Digital Learning, pelatihan pengelolaan website desa menjadi langkah konkret dalam mengatasi kesenjangan digital di tingkat desa. Pelatihan ini berfokus pada pengelolaan konten website desa, yang mencakup pembaruan informasi, penulisan berita desa, pemanfaatan fitur layanan mandiri, serta peningkatan tampilan visual website agar lebih menarik dan informatif. Metode pelatihan yang diterapkan bersifat praktis dan berbasis studi kasus lokal, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam konteks kerja sehari-hari. Para perangkat desa

menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan, merasa mendapatkan pengetahuan baru yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan citra serta pelayanan informasi desa secara digital.

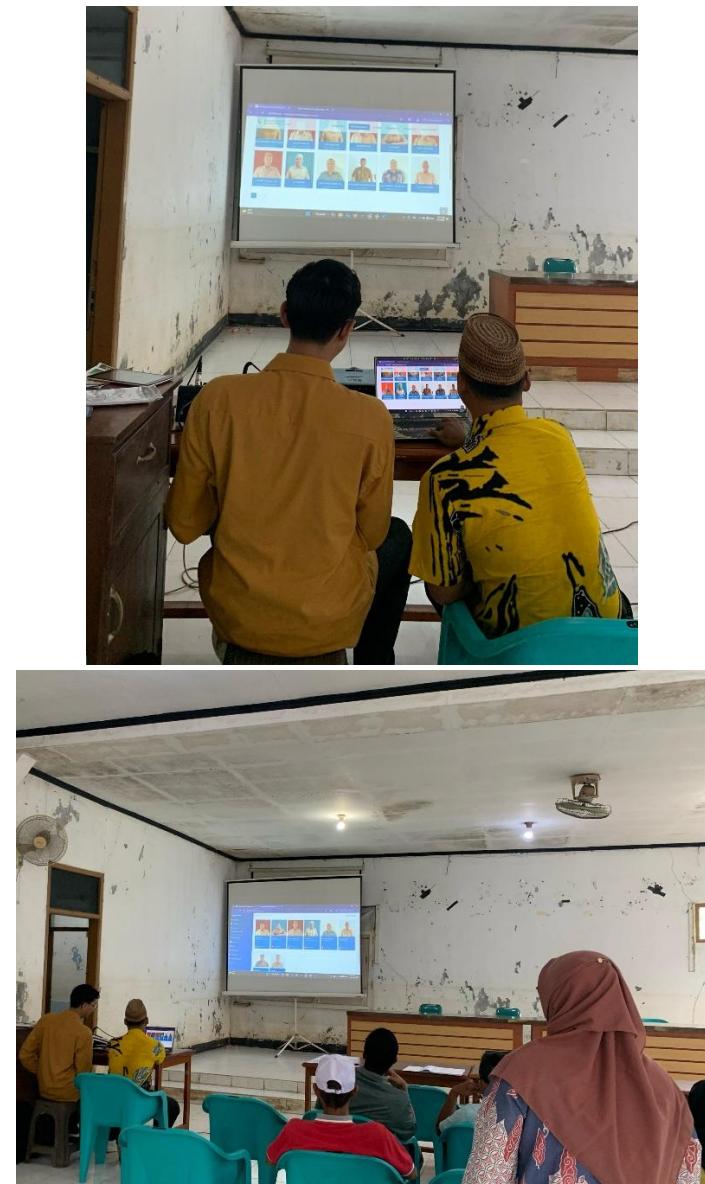


Foto 2. Pelatihan pengelolaan website desa

Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim pengabdian melanjutkan dengan tahap pendampingan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses ini, dilakukan diskusi terbuka mengenai berbagai kendala yang muncul saat pengoperasian website dan penggunaan perangkat lunak administrasi. Tim pengabdian hadir untuk memberikan bantuan teknis secara langsung, terutama saat perangkat desa mengalami kesulitan dalam memperbarui konten, mengelola menu layanan, atau mengatasi berbagai kesalahan sistem yang terjadi.

Selain itu, tim juga memberikan panduan dalam mengembangkan struktur informasi yang sistematis di website, sehingga informasi yang disajikan dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan ini, perangkat desa mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari tantangan yang dihadapi, sambil memperoleh solusi yang dapat diimplementasikan. Pendampingan ini juga menciptakan ruang diskusi terbuka antara tim pengabdian dan perangkat desa untuk bersama-sama mengevaluasi

kinerja website serta sistem administrasi digital yang sedang dijalankan.

2) Evaluasi

Setelah pelatihan dan pendampingan, tim melaksanakan tahap evaluasi untuk memantau sejauh mana kemampuan perangkat desa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan. Fokus utama evaluasi ini adalah memantau kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan website desa sebagai media administrasi digital dan sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan dalam mengunggah konten berita desa, pembaruan data kependudukan, pengelolaan layanan mandiri secara daring, serta keterampilan teknis dalam memperbaiki tampilan dan navigasi website.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat desa telah mampu mengoperasikan website secara mandiri. Namun, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengembangkan konten yang lebih kreatif dan optimal. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini, tim pengabdian dapat menyusun rekomendasi tindak lanjut, yang mencakup pelatihan tambahan, penyusunan panduan teknis, serta pengembangan fitur tambahan yang sesuai dengan kebutuhan desa. Evaluasi ini juga menjadi refleksi penting dalam memastikan keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian serta mendukung proses transformasi digital yang berkelanjutan di Desa Wonorejo..

3) Tindak lanjut

Sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan program, tim telah membangun kemitraan yang berkesinambungan dengan perangkat Desa Wonorejo. Pemantauan dilakukan secara berkala guna mengawasi perkembangan pengelolaan website dan sistem administrasi. Komunikasi antara tim dan mitra tetap dijaga dengan baik untuk mengantisipasi potensi kendala dan memberikan pendampingan lebih lanjut apabila diperlukan. Dengan langkah ini, diharapkan inovasi digital di Desa Wonorejo dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan administrasi desa berbasis digital dan website di Desa Wonorejo telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui lima tahapan kegiatan yang meliputi analisis situasi, sosialisasi dan edukasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi, perangkat desa mengalami peningkatan kapasitas dalam mengelola sistem administrasi digital dan memanfaatkan website sebagai media pelayanan publik dan informasi.

Pelatihan ini mampu memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya digitalisasi dalam pelayanan desa, serta meningkatkan keterampilan teknis perangkat desa dalam mengoperasikan perangkat lunak administrasi dan website desa. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa perangkat desa telah mampu mengoperasikan sistem digital secara mandiri, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk optimisasi konten dan keberlanjutan pengelolaan sistem. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong transformasi digital di tingkat desa dan dapat dijadikan model bagi desa-desa lain dalam rangka meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik melalui teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Fakhruza, F., Nurhafni, N., Ula, M., Setiawan, A. L., & Arpika, A. M. (2022). Pengembangan Desa Digital Dalam Pelayanan Publik Dan Kearsipan Berbasis Teknologi Informasi Di Gampong Reuleut Timur. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 252–260. <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i3.1468>
- Khaira, U., Arsa, D., A. M. R., Abidin, Z., & Noverina, Y. (2024). Penerapan Website Desa Dataran Kempas Berbasis Opensid Untuk Optimalisasi Tata Kelola Administrasi Desa Menuju Desa Digital. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.431>
- Pamungkas, R., Saifullah, S., Pratama, Q. R., & Try Cahyo, O. A. (2020). Pemanfaatan Website Desa Dalam Optimalisasi Informasi Publik kepada masyarakat di Desa Kiringan. *Jurnal Daya-Mas*, 5(2), 32–38. <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.43>
- Rasyid, H. A. N., & Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan Website Desa untuk Optimalisasi Data Potensi Desa dalam Sistem Informasi Desa (SID). *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.55314/jcomment.v4i1.497>
- Rohmantika, N., Yulyanti, E., Wahyuni, H., & Pratiwi, U. (2022). Pelatihan Digitalisasi Data Desa bagi Perangkat Desa Condongsari untuk Mengoptimalkan Layanan Administrasi Desa. *JURNAL TEPAT : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 310–322. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/312
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

-
- Rusli, Saleh, A., Musa, H., Rahman, A., & Saputra, A. (2024). *Pemberdayaan Aparat Desa Palakka melalui Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Desa*. 4(3).
- Wijaya, T. W., Azizah, L. M., Iqbal, M., & Santika, A. P. (2022). Optimasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website sebagai Upaya Peningkatan Sumber Informasi Terhadap Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 96–102.